

## PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR

*Ambar Indriastuti<sup>1</sup>, Sutaryadi<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>*

*<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [ambar.indriastuti@yahoo.com](mailto:ambar.indriastuti@yahoo.com)*

**Abstract:** The purpose of this research is to analyze: (1) whether or not there are the effect of student learning readiness on learning achievement of Melakukan Prosedur Adminitrasi (MPA) course of Administrasi Perkantoran Grade X of SMK Negeri 1 Sukoharjo in Academic Year 2015/2016. (2) whether or not there are the effect of teacher's teaching skill on learning achievement of Melakukan Prosedur Adminitrasi (MPA) course of Administrasi Perkantoran Grade X of SMK Negeri 1 Sukoharjo in Academic Year 2015/2016. (3) whether or not there are the simultaneously effect of student learning readiness and teacher's teaching skill on learning achievement of Melakukan Prosedur Adminitrasi (MPA) course of Administrasi Perkantoran Grade X of SMK Negeri 1 Sukoharjo in Academic Year 2015/2016. The research method were used descriptive quantitative. The population of the research is all of the students as many as 108 students. The samples were taken by proportional random sampling technique consists of 85 students. Methods of data collection were using interview, observation, questionnaire and documentation. The data were analyzed by the multiple linier regression and before that were take prerequisite test of normaly, linearity, and multikolinearity test. The result of this research are follows: (1) there is significant effect of student learning readiness on learning achievement as indicated by the value of  $r_{count} = 0,589 > r_{table} = 0,213$  at significance level of 5%. (2) there is significant effect of teacher's teaching skill on learning achievement as indicated by the value of  $r_{count} = 0,539 > r_{table} = 0,213$  at significance level of 5%. (3) there is simultaneously significant effect of student learning readiness and teacher's teaching skill on learning achievement as indicated by the value of  $F_{count} = 27,785 > r_{table} = 3,11$  at significance level of 5%. In addition, the other finding of the research is  $\hat{Y} = 2,007 + 0,821 X_1 + 0,312 X_2$ . Student learning readiness and teacher's teaching skill gives contribution of 40,4% on learning achievement.

**Keywords:** Student learning readiness, teacher's teaching skill, learning achievement.

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan yang dikelola dengan baik, tertib, efektif dan efisien akan mempercepat bagi penciptaan kesejahteraan umum sesuai dengan tujuan nasional yang diamanatkan pada pembukaan UUD 1945 alenia ke-IV. Menyadari pentingnya pendidikan, pemerintah bersama-sama masyarakat telah dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum dan evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran, serta pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya.

Dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan pendidikan,

proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting karena pada proses inilah tujuan pendidikan dapat dicapai melalui perubahan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran dan hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Terkait dengan hal tersebut, guru dan siswa selalu mengharapkan hasil belajar yang baik.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik, siswa dan guru hendaknya mengetahui bagaimana cara untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar. Secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan belajar yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dalam keberhasilan proses belajar yang menjadi titik berat adalah siswa yang berinteraksi dengan pengalaman belajarnya. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut teori, karakteristik kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. Kesiapan atau *readiness* adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Agar siswa mampu memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi

yang akan diajarkan maupun yang sudah diajarkan oleh guru. Kondisi siswa yang sehat, bersemangat dan tidak loyo akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Kondisi siswa yang sehat akan mendorong siswa untuk tetap fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Motivasi dan kebutuhan siswa untuk belajar juga dapat mendorong dan mempengaruhi kondisi siap belajar pada siswa.

Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal

diantaranya yaitu keterampilan mengajar guru. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran memiliki multi peran. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Keterampilan dasar mengajar atau (*teaching skill*) merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most spesific instructional behaviours*) yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif.

Keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, kemampuan guru untuk memilih keterampilan mengajar dan mengelola kelas akan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti proses pembelajaran

sehingga siswa lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Maka dari itu, untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal guru harus merancang suatu metode pembelajaran yang menyenangkan karena belajar yang menyenangkan tidak ada lagi batasan dalam diri siswa. Kecerdasan siswa dapat berkembang sehingga kompetensi meningkat yang tercermin dari meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi awal di SMK Negeri 1 Sukoharjo, peneliti melihat kecenderungan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak memiliki buku diktat sebagai acuan untuk belajar baik di kelas maupun di rumah. Menurut penjelasan guru masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dan terlambat saat mengumpulkan tugas yang diberikan.

Bersumber dari pengamatan langsung di dalam kelas yang dilakukan peneliti, dalam mengikuti pelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan terlihat bosan serta ada beberapa siswa yang mengantuk. Masih ada beberapa siswa yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru, adapula siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya siswa tertentu saja yang memberikan respon atau memberikan jawaban.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar bersifat monoton. Proses interaksi belajar cenderung hanya satu arah dan guru kurang memperhatikan keaktifan siswa sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran

Melakukan Prosedur Administrasi (MPA).

Berkaitan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yang dilihat dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester gasal dalam mata pelajaran MPA sebagian besar siswa nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 7,5.

## **Kajian Teori**

### **1) *Kesiapan Belajar Siswa***

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap serta memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum melakukan proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar, kesiapan individu sebagai seorang siswa akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya. Menurut Slameto (2013:113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Sedangkan Hamalik (2011:41), “Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”. Sementara itu, menurut Djamarah (2008:39) “Kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materiil. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan”.

Selanjutnya dapat diambil suatu pengertian

bahwa kesiapan belajar siswa adalah suatu kondisi pada diri siswa yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis dan kebutuhan materiil untuk belajar sehingga membuatnya siap memberi respon selama mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

## 2) *Keterampilan Mengajar Guru*

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan mengajar mutlak harus dimiliki atau dikuasai oleh guru karena mengajar bukan hanya proses menyampaikan pengetahuan melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Menurut Glickman dalam Salirawati (2011), “Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*)

merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most spesific instructional behaviours*) yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Sementara itu, menurut Suryono dan Hariyanto (2014:212), “Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang yang mengajar pada hakikatnya terkait tentang sejauh mana kemampuan para guru dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Majid (2013:232), “Keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan variasi metode mengajar untuk memperoleh hasil yang maksimal”.

Mengacu dari berbagai pendapat diatas, yang dimaksud keterampilan mengajar guru adalah

kemampuan atau kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan berbagai variasi metode mengajar guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

### 3) Hasil Belajar

Dalam keberhasilan proses pembelajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pembelajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Sudjana (2009:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Purwanto (2013:48), “Hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku siswa akibat belajar yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor”. Dari pengertian diatas dapat diambil suatu makna bahwa hasil belajar

adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dengan nilai sesuai tujuan pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 108 siswa. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan jalan menetapkan besarnya sampel yang diambil dari masing-masing kelompok secara proporsional. Penetapan jumlah sampel berdasarkan pendapat dari Sujarweni dan Endrayanto (2012:17) dengan menggunakan rumus *Slovin*. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS *release 20*. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabulasi data, yaitu data yang telah diperoleh kemudian disusun kedalam tabel–tabel untuk memudahkan dalam penghitungan.
2. Uji Persyaratan Analisis
  - a. Uji Normalitas  
Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi



- 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Dwi Priyatno, 2014).
- b. Uji Linieritas  
Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Compare Mean*, dengan signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier bila hasil pengujian kurang *linearity* dari 0,05 dan *deviation from linierity* lebih dari 0,05 (Priyatno, 2014). Klik “*test for linearity*”, Klik Continue, lalu Klik OK
  - c. Uji multikolinieritas  
Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas. . Godzali dalam Priyatno (2014:103) menyatakan bahwa jika VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
3. Uji Hipotesis
    - a. Uji Hipotesis I dan II  
Analisis yang digunakan dalam hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui koefisien korelasi sederhana antara variabel  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Sedangkan untuk mengetahui nilai

signifikansi menggunakan uji statistik t.

b. Uji Hipotesis III

Uji hipotesis III digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y), dan untuk mencari persamaan regresi linier ganda. Pengujian dilakukan dengan Uji F dengan kriteria pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Dwi Priyatno, 2014).

Persamaan regresi linier ganda diperoleh dengan melihat output *coefficients*. Persamaan regresi linier ganda adalah  $= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ .

c. Mencari Sumbangan Relatif dan Efektif  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

1. Sumbangan relatif (SR) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y secara bersama membentuk 100% dengan rumus:

$$X_1: \text{SR } \% =$$

$$\frac{\alpha_{12} X_1 Y}{JK \text{ Reg}} \times 100\%$$

$$X_2: \text{SR } \% =$$

$$\frac{\alpha_{12} X_2 Y}{JK \text{ Reg}} \times 100\%$$

(Hadi, 2001:45)

2. Sumbangan efektif (SE) untuk mengetahui sumbangan murni yang diberikan masing-masing variabel lain tidak diajukan dalam penelitian, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE \% X_1 &= \\ SR \% X_1 R^2 & \\ SE \% X_2 &= \\ SR \% X_2 R^2 & \end{aligned}$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Persyaratan Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan output hasil perhitungan SPSS, menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar siswa ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,775. Keterampilan mengajar guru ( $X_2$ ) sebesar 0,606 dan hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 0,813. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut  $> 0,05$  maka dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 2. Uji Linieritas

- a. Linieritas variabel kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa signifikansi *linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan *deviation from linearity* sebesar 0,776. Nilai *deviation from linearity*

sebesar 0,776 tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,776 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

- b. Linieritas antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar, diketahui bahwa signifikansi *linearity* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan *deviation from linearity* sebesar 0,962. Nilai *deviation from linearity* sebesar 0,776 tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,962 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

##### 3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel kesiapan belajar siswa sebesar 0,655 dan variabel keterampilan mengajar guru sebesar 0,655. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF pada

variabel kesiapan belajar siswa sebesar 1,527 dan variabel keterampilan mengajar guru sebesar 1,527. Kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat diambil pengertian bahwa kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

### **Pengujian Hipotesis**

#### 1. Uji Hipotesis I dan II

##### Uji Hipotesis I

Dari hasil pengujian koefisien korelasi sederhana diperoleh nilai  $r_{hitung}$  antara variabel kesiapan belajar siswa dan hasil belajar adalah 0,589 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 85$  adalah 0,213. Apabila dibandingkan maka di dapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,589 > 0,213$ . Sedangkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,946. Setelah dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  untuk signifikansi 0,05 diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,946 > 1,989$ .

Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:59) yang menyatakan bahwa, “Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik”.

##### Uji Hipotesis II

Dari hasil pengujian koefisien korelasi sederhana diperoleh nilai  $r_{hitung}$  antara variabel keterampilan mengajar guru dan hasil belajar adalah 0,539 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan  $r_{tabel}$  untuk  $N = 85$  adalah 0,213. Apabila dibandingkan maka di dapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,539 > 0,213$ . Dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,801. Setelah

dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,801 > 1,989$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adediwura dan Bada Tayo (2013) yang menemukan bahwa keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

## 2. Uji Hipotesis III

Berdasarkan perhitungan diperoleh persamaan regresi linier ganda yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,007 + 0,821 X_1 + 0,312 X_2$$

Selanjutnya hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  antara variabel kesiapan belajar siswa dan

keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar adalah 27,785 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,11, apabila  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $27,785 > 3,11$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar.

Sedangkan hasil persamaan regresi dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 2,007 artinya jika kesiapan belajar siswa ( $X_1$ ) dan keterampilan mengajar guru ( $X_2$ ) bernilai nol (0), maka hasil belajar ( $Y$ ) memiliki nilai 2,007 satuan.

b. Nilai koefisien regresi variabel kesiapan belajar siswa ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu 0,821 artinya setiap terjadi peningkatan atau

penurunan kesiapan belajar siswa ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 0,821 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel keterampilan mengajar guru ( $b_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,312 artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan keterampilan mengajar guru ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 0,312 dengan asumsi variabel bebas yang lainnya tetap.

Dari output *Model*

*Summary* diketahui nilai  $R$  square yaitu 0,404. Hal ini berarti kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama memberikan

kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 40,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 40,4\% = 59,6\%$ ) sebesar 59,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Sumbangan Relatif dan Efektif

Perhitungan sumbangan relatif dan efektif adalah sebagai berikut:

- a. Sumbangan relatif  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 60,63%.
- b. Sumbangan relatif  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 39,37%.
- c. Sumbangan efektif  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 24,50%.
- d. Sumbangan efektif  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 15,90%.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, kesimpulan

yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) siswa kelas X

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.

Dari hasil persamaan garis regresi linear diperoleh:

$$\hat{Y} = 2,007 + 0,821 X_1 + 0,312 X_2$$

Konstanta sebesar 2,007 artinya jika kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar guru bernilai nol (0), maka hasil belajar siswa memiliki nilai 2,007 satuan. Dan setiap terjadi peningkatan atau penurunan 1 satuan kesiapan belajar siswa ( $X_1$ ) maka akan meningkatkan atau menurunkan hasil belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,821. Demikian halnya setiap terjadi peningkatan atau penurunan 1 satuan keterampilan mengajar guru maka akan meningkatkan atau menurunkan hasil belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,312.

Besarnya kontribusi kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar

guru terhadap hasil belajar mata pelajaran MPA siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016 sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura dan Bada Tayo. (2013). *Perception of Teachers' Knowledge, Attitude and Teaching Skills as Predictor of Academic Performance In Nigerian Secondary Schools. Educational Academic Journals.*
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Iman, dkk. (2013). *Korelasi Kesiapan Belajar Siswa dan Pengelolaan Laboratorium terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di SMA Negeri Se-Kota Praya Tahun Ajaran 2012/2013.*
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kirmizi, Ozkan. (2015). *The Influence of Learner Readiness on Student Satisfaction And Academic Achievement in an Online Program at Higher Education. The Turkish Online Journal of Educational Technology*
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS: Pengolahan Data Terpraktis.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salirawati, Das. (2011). *Teori Micro Teaching.* Yogyakarta. Diperoleh pada 20 Februari 2016, dari <http://staff.uny.ac.id>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, Wiratna dan Poly Endrayanto. (2012). *Statistika Untuk Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.